

Peranan Tripusat Pendidikan pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Silmi Awalyatun Nisa¹, Tatang Muchtar²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: silmiawalya97@gmail.com¹, tatangmuhtar@gmail.com²

Abstrak

Kajian ini merupakan kajian literatur yang dilakukan penulis pada artikel-artikel terkait peran tripusat pendidikan pada pembelajaran daring di masa pandemi. Adanya pandemi saat ini sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah kini harus dilakukan secara online di rumah. Hal tersebut menyebabkan turunnya capaian pembelajaran karena anak belajar selalu di rumah tanpa bisa belajar di sekolah. Dalam hal ini sangat penting untuk menjaga sinergi tripusat pendidikan yang artinya bahwa lingkungan belajar siswa terpusat pada tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga sebagai pusat pertama dan utama anak mendapat pendidikan yaitu tidak lain adalah dari orangtua, lingkungan sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat kedua setelah keluarga yang di dalamnya pendidikan pada anak dilakukan secara berjenjang, kemudian lingkungan masyarakat yang disebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara terencana, sengaja namun tidak sistematis bagi anak. Dengan adanya pandemi saat ini maka diperlukannya sinergitas dari tripusat pendidikan tersebut demi terciptanya pendidikan yang baik bagi anak meskipun dengan segala keterbatasan yang ada.

Kata Kunci: Tripusat Pendidikan, Pembelajaran Online, Peran Tri Pusat Pendidikan

Abstract

This study is a literature review conducted by the author on articles related to the role of education tricenters in online learning during the pandemic. The current pandemic has a huge impact on the world of education. Learning done at school now has to be done online at home. This causes a decrease in learning achievement because children study always at home without being able to study at school. In this case, it is very important to maintain the synergy of the three educational centers, which means that the student learning environment is centered on three environments, namely the family environment, school environment, and community environment. The family environment as the first and main center for children to receive education is none other than parents, the school environment as a formal institution is the second place after the family in which education for children is carried out in stages, then the community environment is called a non-formal education environment that provides planned education. , intentionally but not systematically for children. With the current pandemic, there is a need for synergy from the three educational centers for the sake of creating good education for children despite all the limitations that exist.

Keywords: Tricenter of Education, Online Learning, Role of Tri Center of Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan sekelompok orang demi tercapainya tujuan yang diinginkan yang dilakukan dari generasi ke generasi. Pendidikan menjadi faktor penting dalam kemajuan suatu negara karena dalam suatu negara membutuhkan orang-orang yang memiliki pendidikan supaya dapat mengembangkan potensi, kecerdasan dan keterampilan untuk membangun negara yang maju. Selain itu, dalam pendidikan diharapkan seseorang dapat memiliki karakter baik untuk membangun

negara maju, agar orang-orang pada jaman sekarang dan yang akan datang tidak hanya melihat tinggi pendidikan dan banyaknya gelar saja, tetapi karakter juga penting dalam pribadi manusia agar manusia dapat memanusiakan manusia. Dalam pengaplikasian pendidikan dibutuhkan kerjasama yang bagus antara sekolah, keluarga, dan masyarakat atau yang disebut dengan tripusat pendidikan.

Namun pada saat ini Indonesia sedang dilanda musibah dengan adanya pandemi covid-19. Pandemi covid-19 merupakan musibah yang sangat memilukan bagi seluruh penduduk bumi termasuk Indonesia. Dengan adanya pandemi semua aktifitas menjadi terkendala termasuk pendidikan. Banyak beberapa negara yang memutuskan untuk menutup sekolah untuk menghindari penyebaran virus ganas ini. Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran pernapasan mirip seperti halnya penyakit flu yang disebabkan oleh virus influenza. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARSCoV -2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan (Effendi. 2021). Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid-19 ini (Purwanto, A. 2020).

Awalnya penyebaran virus covid-19 ini hanya berdampak besar terhadap perekonomian di Indonesia dan seluruh negara, namun pada kenyataannya kini virus tersebut berdampak besar terhadap dunia pendidikan di beberapa negara. Dalam hal ini di beberapa negara termasuk Indonesia, pemerintah mengambil keputusan untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dengan membuat kebijakan baru untuk mengganti aktivitas pendidikan yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka menjadi serba online. Hal tersebut dilakukan pemerintah agar pelaksanaan proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah pandemi ini.

Selama pandemi covid aktifitas pembelajaran di dunia pendidikan dilakukan secara daring atau online. Siswa yang pada awalnya belajar di sekolah secara tatap muka kini harus belajar dari rumah dengan segala keterbatasan yang ada. Guru yang awalnya mengajar dengan leluasa di dalam kelas kini harus mengajar di depan layar komputer dengan segala keterbatasan. Negara Indonesia merupakan negara yang sangat luas yang terdiri dari banyak pulau, dimana setiap daerahnya masih ada yang belum mendapatkan sarana prasarana yang memadai. Pada masa pandemi ini banyak sekali problematika yang dihadapi dunia pendidikan ketika harus menerapkan pembelajaran secara online atau jarak jauh. Beberapa diantaranya seperti sekolah yang ada di kota dan di pedesaan, dimana pembelajaran online di kota dapat dilaksanakan dengan baik namun di pedesaan tidak karena terkendala sinyal dan sarana prasarana yang belum cukup memadai. Namun dalam keadaan seperti ini guru tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat belajar dengan baik dan bisa menerima ilmu yang diberikan meskipun dengan segala keterbatasan yang ada.

Dalam dunia pendidikan, ilmu yang anak terima tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi tempat utama bagi siswa dalam mendapatkan pendidikan. Orangtua memiliki peran besar pada proses pendidikan anak di rumah. Yang kedua yaitu lingkungan sekolah sebagai satuan pendidikan yang menjadi rumah kedua bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Kemudian yang ketiga adalah lingkungan masyarakat, dimana siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah saja melainkan harus mendapatkan pendidikan dari lingkungan masyarakat juga karena nantinya anak akan terjun pada lingkungan masyarakat tersebut. Setiap lingkungan tersebut memiliki peran masing-masing yang sama pentingnya dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Agar terciptanya hal tersebut maka diperlukan sinergitas tripusat pendidikan yang baik dalam dunia pendidikan di masa pandemi ini.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode kajian literatur dimana penulis membuat deskripsi secara detail dari hasil kajian artikel yang telah didapat, lalu memberikan penafsiran menurut sudut pandang dan persepektif yang ada sesuai dengan indikator dalam kajian teori. Peneliti akan menghubungkan penafsirannya dengan literatur riset yang lebih luas yang dikembangkan oleh ahli lain yang terdapat pada kajian teori. Selanjutnya peneliti akan menyajikan hasil analisis dengan cara menyajikan apa yang ditemukannya ke dalam bentuk teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kajian literatur ini penulis mengkaji 15 artikel yang didapat dari jurnal nasional maupu internasional. Kajian artikel tersebut akan dibahas secara mendalam dan terperinci pada bagian pembahasan yaitu sebagai berikut.

Tri Pusat Pendidikan

Tri pusat pendidikan pertama kali diperkenalkan oleh bapak pendidikan Indonesia yaitu Raden Mas Soewardi Soeryaningrat atau lebih sering dikenal Ki Hajar Dewantara. Pada Istilah tri pusat pendidikan memiliki makna bahwa terdapat tiga pusat pendidikan bagi manusia yang dapat membentuk dan memengaruhi perilakunya meliputi pendidikan di lingkungan keluarga atau informal, pendidikan di lingkungan sekolah atau formal, serta pendidikan di lingkungan masyarakat atau non formal. Tri pusat pendidikan tersebut saling bersinergi dalam mengembangkan kualitas manusia dan pendidikan tersebut akan berlangsung sepanjang hayat (Ulfiaturrohmah, N., & Diantoro, F.2021). Pendidikan berlangsung dari mulai manusiadi lahirkan sampai akhir hayat, fokus pendidikan tidak hanya pada lembaga-lembaga formal saja, melainkan juga pada lembaga informal seperti keluarga dan lembaga non formal seperti lingkungan masyarakat. Hal tersebut akan terbentuk melalui pengalaman hidup yang telah dialami manusia tersebut semasa hidupnya.

Pendidikan di Lingkungan Keluarga (Informal)

Pendidikan utama seorang anak adalah di dalam keluarganya, ada ayah dan ibu yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan di keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama untuk anak mendapatkan pendidikan. Di dalam keluarga anak dibimbing dan dididik dengan penuh kasih sayang. Dari anak lahir sampai anak mulai masuk sekolah di pendidikan formal, mendidik dan membimbing anak merupakan tanggungjawab utama ayah dan ibu di rumah. Baik buruknya karakter atau perilaku seorang anak tergantung pada bagaimana orangtua di rumah mengajarkan pembiasaan pada anaknya. Jika orangtua membiasakan perilaku yang baik maka anak akan memiliki perilaku baik, namun jika orangtua di rumah mengajarkan pembiasaan yang tidak baik maka anak akan memiliki perilaku yang tidak baik pula. Seorang ayah dan ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak di rumah. Anak yang masih bayi sampai sebelum masuk sekolah, cenderung akan menirukan apa yang telah mereka dengar dan lihat dari perilaku orang terdekatnya yang ada disekitar, hal itu disebabkan karena pada usia bayi kemampuan sensorik anak lebih mendominasi dibandingkan dengan kemampuan berfikirnya (Ulfiaturrohmah, N., & Diantoro, F..2021). Pada lingkungan keluarga, anak akan senantiasa belajar mengenai kehidupan lalu membentuk pengalaman-pengalaman yang setelah dewasa akan menjadi bekal dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Keluarga sebagai salah satu pusat pendidikan, memiliki peranan yang sangat fundamental dalam upaya mempersiapkan pendidikan anak dan peranannya di masa depan (Musolin, M., & Nisa, K.2021). Pada lingkungan keluarga sudah mulai ditanamkan dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan kebiasaan lainnya dari orangtua. Di dalam keluarga pengalaman pertama anak sebelum masuk ke pendidikan formal. Maka dari itu, keluarga merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan bagi anak untuk pertama kalinya. Terlebih lagi pada masa pandemi ini anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, bermain dan belajar lebih banyak dilakukan di rumah, maka dari itu peran keluarga di era pandemi sangat penting dalam membentuk perilaku dan karakter anak (Khotimah, S., & Krisnawati, V. 2021). Pada

implementasinya, pendidikan dalam keluarga harus dilakukan dengan dasar kasih sayang, rasa aman dan nyaman, serta menghadirkan kehangatan pada anak. Situasi dan kondisi keluarga yang seperti itu dapat memudahkan orangtua dalam mendidik serta menanamkan nilai-nilai positif pada anak sehingga pendidik dalam keluarga dapat berjalan baik.

Pendidikan di Lingkungan Sekolah (Formal)

Lingkungan sekolah merupakan rumah kedua anak untuk mengenyam pendidikan. Pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga, namun bedanya pendidikan di sekolah dilakukan secara berjenjang yang didasarkan pada aturan-aturan. Menurut Suhaeti dalam (Prasetyo, 2021) lingkungan sekolah memiliki peranan yang amat penting dalam mendidik, membimbing serta mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dengan penuh perencanaan dan sistematis (Prasetyo, R.2021). Sekolah adalah suatu lembaga resmi yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan tujuan menciptakan generasi-generasi yang cerdas dan mampu bangkit dari kesenjangan sosial.

Pendidikan anak di sekolah dilakukan oleh seorang guru. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan anak di sekolah. Guru yang mendidik anak di sekolah harus memiliki kualifikasi yang sesuai dengan jenjang sekolah, profesional, dan kompeten serta memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya. Lingkungan sekolah sebagai rumah kedua anak setelah lingkungan keluarga mewadahi anak dalam mengembangkan kemampuan serta potensi nyasecara maksimal sehingga anak memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) yang bagus (Ulfiaturrohmah, N., & Diantoro, F. 2021). Di sekolah anak-anak mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang berguna bagi dia ketika beranjak dewasa dan telah terjun ke lingkungan masyarakat. Sekolah mempunyai peranan sentral dalam membekali anak yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi kemudian diimbangi pembentukan pengembangan pembiasaan karakter (Muliati, B. 2016). Dalam pembelajaran di sekolah penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter sangat penting anak terima untuk bekal di masa depan. Dalam (Wijayanti, 2021) dijelaskan bahwa untuk dapat membangun karakter pada anak, dapat diterapkan beberapa ajaran taman siswa yang di pelopori (Ki Hajar Dewantara Wijayanti, A. 2021). Ajaran Taman siswa dapat digunakan untuk mengembangkan dan menanamkan karakter anak di masa pandemi. Ajaran tersebut diantaranya: kodrat alam, tripusat pendidikan, 3N (Niteni, Nirokke dan Nambahi) dan TriNga (Ngeri, Ngrasa, Nglakoni). Dengan diterapkannya ajaran-ajaran tersebut di sekolah, akan melahirkan anak-anak yang tidak hanya cerdas akademik saja tetapi juga berkarakter, itulah yang harus anak dapatkan di lingkungan sekolah.

Pendidikan di Lingkungan Masyarakat (Nonformal)

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yang dengan keberadaannya tidak bisa terlepas dari manusia lainnya terutama pada usahanya dalam meningkatkan kualitas diri. Pada keberlangsungan hidupnya, manusia tidak hanya membutuhkan material dan spiritual saja, melainkan juga ilmu pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman (Nila Ulfiaturrohmah.2021). Secara umum, dapat dikatakan bahwa manusia yang berkumpul dalam suatu wilayah atau daerah tertentu disebut dengan masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan orang yang menempati suatu daerah, memiliki pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sadar akan kesatuan persatuan yang sama dan dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupan bersama (Moh. Miftahul Choiri.2017). Masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu tempat atau wilayah dengan tata cara berpikir serta bertindak yang relatif sama dan menyadari diri sebagai satu kesatuan masyarakat (Muslimin. 2004).

Masyarakat sebagai Lembaga ketiga setelah keluarga dan rumah memiliki peranan penting dalam Pendidikan, yaitu diantaranya.

1. Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Masyarakat pada umumnya hanya memanfaatkan jasa sekolah untuk tempat pendidikan anak

2. Peran serta secara pasif. Masyarakat berperan sebagai penerima keputusan atas lembaga pendidikan dan berusaha untuk mematuhi
3. Peran serta sebagai penyumbang sumber dana, bahan dan tenaga. Dalam hal ini masyarakat berkontribusi dalam pembangunan dan perawatan sarana dan prasarana melalui bantuan dana, barang, atau tenaga yang disumbangkannya.
4. Peran serta dalam pelayanan. Masyarakat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya masyarakat menjadi sampel penelitian yang dilakukan oleh siswa dalam bidang studi tertentu.
5. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan. Misalnya, sekolah meminta delegasi dari tokoh masyarakat untuk memberikan penyuluhan kepada siswa.
6. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Selain sebagai penerima keputusan, masyarakat juga ikut berperan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut masalah pendidikan dengan tujuan pengembangan pendidikan.

Dalam lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara terencana, sengaja namun tidak sistematis. Di Indonesia pendidikan nonformal meliputi: (1) pendidikan kecakapan hidup, (2) pendidikan anak usia dini, (3) pendidikan kepemudaan, (4) pendidikan pemberdayaan perempuan, (5) pendidikan keaksaraan, (6) pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, (7) pendidikan kesetaraan, serta (8) pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas (1) lembaga kursus, (2) lembaga pelatihan, (3) kelompok belajar, (4) pusat kegiatan belajar masyarakat, dan (5) majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (Muzakkir. 2017).

Setiap individu membutuhkan pendidikan didalam hidupnya sepanjang hayat (long life education). Namun, realitas yang terjadi sekarang, cukup banyak anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan formal seperti yang tertera pada program wajib belajar 12 tahun yang digagas oleh pemerintah (Nila Ulfiaturrohmah. 2021). Hal itu disebabkan oleh keterbatasan biaya, diskriminasi gender atau kurangnya kesadaran dari orang tua. Oleh karena itu, Pendidikan dalam masyarakat menjadi solusi bagi anak yang tidak dapat bersekolah karena berbagai keterbatasan tersebut. Pendidikan dalam masyarakat (nonformal) memberikan beberapa manfaat bagi anak yaitu, pendidikan dalam masyarakat dapat membentuk karakter anak yang paham akan kesadaran berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Pendidikan dalam masyarakat dapat mengembangkan dan melatih kemampuan anak dalam mengembangkan kepribadiannya, serta mengaktualisasikan diri dalam lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendidikan dalam lingkungan masyarakat memberikan pengalaman-pengalaman anak untuk dapat menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut. Karena itu masyarakat yang peradabannya maju, pendidikannya tinggi maka akan mempengaruhi pendidikannya juga maju. Sebaliknya masyarakat yang pendidikannya rendah maka pendidikan yang berkembang di masyarakat tersebut juga kurang baik (Nurul Hidayah. 2016).

Peran Tri Pusat Pendidikan Pada Pembelajaran Online

Tri pusat pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara ialah bahwa anak-anak di dalam kehidupannya memiliki tiga tempat yang menjadi *pusat pendidikan* yang sangat penting baginya, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dimana dalam ketiga pusat pendidikan ini harus bersinergi demi terciptanya tempat mengenyam pendidikan yang aman nyaman dan penuh kehangatan. Berbicara mengenai peran tri pusat pendidikan, saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami banyak problematika karena adanya pandemi. Selama masa pandemi pemerintah memberikan aturan bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara online atau sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Dimana siswa belajar tidak datang ke sekolah melainkan bisa di rumah dan guru mengajarpun dari rumah. Pembelajaran dilakukan secara tatap maya melalui berbagai macam platform pembelajaran online yang mudah untuk di akses. Dalam hal ini menjadikan lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan

pelayanan pendidikan yang menyesuaikan dengan kondisi pandemi. Pada masa pandemi ini perlunya peranan tri pusat pendidikan yang saling bersinergi untuk menciptakan pembelajaran pada masa pandemi. Dimana siswa harus mendapatkan pendidikan, pengarahan, dan bimbingan dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selama pandemi siswa belajar di rumah sehingga mengharuskan adanya keterlibatan beberapa pihak yaitu orang tua sebagai pembimbing di rumah, Pendidik atau guru dan lingkungan masyarakat. Dimana setiap pihak tersebut memiliki peranannya masing-masing selama pembelajaran dilakukan secara online. Selama pembelajaran online siswa banyak menghabiskan waktu belajar di rumah. Hal tersebut menjadi kesempatan bagi orangtua/keluarga untuk berperan aktif dalam mengawasi, mengontrol serta membimbing dan mengarahkan siswa dari rumah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan, disamping masyarakat dan pemerintah. Keluarga menjadi pusat pertama anak belajar dan mendapat pengalaman, maka dari itu keluarga dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan yang sangat vital bagi kelangsungan pendidikan anak. Sebagai salahsatu pusat pendidikan, keluarga mempunyai tugas yang sangat fundamental dalam usaha mempersiapkan anak-anak bagi peranannya pada masa mendatang. Pada lingkungan keluarga mulai ditanamkan dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan kebiasaan lainnya. pada lingkungan keluarga anak-anak akan dididik belajar, berjalan, bersikap, serta berperilaku. (Musolin & Nisa, 2021).

Selain keluarga ada pula sekolah dan masyarakat, dimana dua pusat ini kelanjutan dari pusat pendidikan keluarga, dan yang berperan dalam pendidikan di sekolah adalah seorang guru/pendidik. Selama pandemi guru dituntut aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Beradaptasi dengan kondisi yang beda dari biasanya membuat guru semakin dapat mengembangkan kreatifitasnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran semasa pandemi, guru memfasilitasi siswa belajar dengan berbagai macam metode. Semaksimal mungkin guru menyampaikan pembelajaran ditengah keterbatasan yang ada. Dalam hal ini selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga berperan aktif dalam proses pendidikan anak. Dimana masyarakat sebagai tempat belajar anak selain di rumah, yang terkadang guru di sekolah menugaskan anak untuk survei ke lingkungan masyarakat untuk medapat ilmu pengetahuan dan pengalaman yang ada. Disanalah masyarakat berperan aktif dalam pendidikan anak. Dengan peranan tri pusat pendidikan tersebut, pembelajaran semasa pandemi yang dilakukan secara online dapat memberikan pendidikan pada anak dengan nyaman. Maka dari itu sinergi antara keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran online semasa pandemi.

SIMPULAN

Tri pusat pendidikan pertama kali diperkenalkan oleh bapak pendidikan Indonesia yaitu Raden Mas Soewardi Soeryaningrat atau lebih sering dikenal Ki Hajar Dewantara. Pada Istilah tri pusat pendidikan memiliki makna bahwa terdapat tiga pusat pendidikan bagi manusia yang dapat membentuk dan memengaruhi perilakunya meliputi pendidikan di lingkungan keluarga atau informal, pendidikan di lingkungan sekolah atau formal, serta pendidikan di lingkungan masyarakat atau non formal. Tri pusat pendidikan tersebut saling bersinergi dalam mengembangkan kualitas manusia dan pendidikan tersebut akan berlangsung sepanjang hayat. Selama masa pandemi tri pusat pendidikan memiliki peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan pada anak. Dimana setiap pusat pendidikan harus menjadi tempat yang dapat membimbing, mendidik, mengarahkan, serta memfasilitasi anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, A., Fatimah, A. T., & Amam, A. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5632>

- Khotimah, S., & Krisnawati, V. (2021). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Pengaruh Keluarga Sebagai Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Sdm Berdaya Saing Era Society 5. 0. 6(2)*.
- Moh. Miftahul Choiri, 'Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak', *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.1 (2017),90
- Muliati, B. (2016). Mengembalikan Kebermaknaan Tri Pusat Pendidikan pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 53(9), 1689–1699.
- Muslimin. 2004. Ilmu Pendidikan, Kediri: Institut Agama Islam Tribakti.
- Musolin, M., & Nisa, K. (2021). Pendidikan Masa Pandemi Covid 19 : Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4134–4144.
- Muzakkir, 'Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam', 10.1 (2017), 151
- Nila Ulfiaturrohmah, Nurul 'Alimatul Hargianti, Fery Diantoro. (2021). *Jurnal ISTIGHNA. Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Daring di Daerah 3T*. Vol. 4, No. 2, Juli 2021. P-ISSN 1979-2824 E-ISSN 2655-8459 Homepage: <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>
- Nurul Hidayah. 2016. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. *Konsep Integritas Tripusat Pendidikan terhadap Kemajuan Masyarakat*. Vol. 11, No. 1. Hal. 203-224.
- Prasetyo, R. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Siswa Menurut Perspektif Ajaran Ki Hajar Dewantara dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0 Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi *Prosiding Seminar Nasional Manajemen ...*, 942–954. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sempnasmp/article/view/10716>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Ulfiaturrohmah, N., & Diantoro, F. (2021). Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Daring Di Daerah 3T. ... *Pendidikan Dan ...*, 4(2), 115–131. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/111>
- Wijayanti, A. (2021). Membentuk Karakter Anak Dengan Ajaran Tamansiswa Di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil ...*, 170–174. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ppm-ust/article/view/11252%0Ahttps://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/ppm-ust/article/download/11252/4454>